

Mengukur Tingkat Laba dalam Pengelolaan Piutang

Mulyana Machmud¹ Siti Sarah Alyasah-Gan² Andi Ruslan Abdullah³ A. Yayuk Sri Rahayu⁴ Ersu Mayora⁵

^{1,3,4} Jurusan S2 Manajemen Fakultas Bisnis Institut Andi Sapada ²Management and Science University (MSU). ⁵Jurusan S1 Manajemen Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Abstract

The purpose of this study is to find out the management of PT. Pos Indonesia (Persero) Parepare Branch and its influence on the profit level of PT. Pos Indonesia (Persero) Parepare Branch for the period 2011 – 2015. The management of data from the Financial Statements, namely the Balance Sheet Report for the period 2011-2015 and the Profit and Loss Statement for the period 2011-2015 at PT. Pos Indonesia (Persero) Parepare Branch. The analysis methods used are Receivables Turnover Ratio and Profitability Ratio. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the management of receivables at PT. Pos Indonesia (Persero) Parepare Branch is less effective, and the relationship between receivables management and profitability level at PT. Pos Indonesia (Persero) Parepare Branch has a very strong relationship.

Kata Kunci: *Receivables Management, Receivables Turnover, Profitability, Profit Level.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan piutang PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare serta pengaruhnya terhadap tingkat laba PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare periode 2011 – 2015. Pengelolaan data berseumber dari Laporan Keuangan yaitu Laporan Neraca periode 2011-2015 dan Laporan Laba Rugi periode 2011-2015 pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. Metode analisis yang digunakan adalah Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare kurang efektif, dan hubungan antara pengelolaan piutang dengan tingkat profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare terdapat hubungan yang sangat kuat.

Keywords: *Pengelolaan Piutang, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Tingkat Laba.*

INTRODUCTION

Dalam menghadapi dunia usaha, dimana persaingan semakin ketat dan pertumbuhan usaha yang pasang surut, perusahaan harus mempunyai strategi agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia usahanya.

Salah satu usaha yang sedang berkembang saat ini adalah usaha pengiriman barang, tentunya hal ini tidak terlepas dengan maraknya bisnis online yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, baik itu sebagai penjual maupun sebagai pembeli, hal ini

tentunya memacu persaingan, khususnya para pelaku usaha pengiriman barang untuk memberikan layanan yang terbaik dan penawaran-penawaran lain yang dapat menarik pelaku bisnis online dalam melaksanakan transaksinya agar perusahaan tersebut bisa memperoleh laba dalam transaksi tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan baik itu penjualan yang dilakukan secara tunai maupun secara kredit.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi penting tentang kinerja perusahaan. Ini menunjukkan kesuksesan perusahaan, kelanjutannya, bahkan mungkin memengaruhi keputusan investor. Laba dianggap berkualitas jika memiliki fitur yang relevan dan dapat diandalkan (Rahayu et al., 2021). Laba merupakan indikator penting sebuah perusahaan yang dapat menjamin kelangsungan hidup sebuah perusahaan, dimana laba perusahaan diperoleh jika jumlah pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan karena adanya pengaruh kelesuan ekonomi secara global, hal ini yang bisa menurunkan jumlah penjualan perusahaan secara tunai, untuk itulah diperlukan sistem penjualan secara kredit.

Sistem penjualan kredit menjadi salah satu cara yang ditempuh perusahaan untuk dapat meningkatkan volume penjualan (Yulianti & Indra, 2022). Dengan sistem tersebut diharapkan transaksi penjualan dalam jumlah besar dapat meningkat, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh konsumen-konsumen baru sehingga secara bertahap laba perusahaan juga akan meningkat.

Penjualan dengan sistem kredit memang memberikan banyak keuntungan namun hal ini sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara matang mengenai kebijakan penjualan kredit (Fajrin et al., 2023). Hal ini dilakukan mengingat penjualan kredit juga banyak menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Salah satu dampaknya yaitu perusahaan bisa mengalami kerugian.

Kebijakan perusahaan dalam penjualan secara kredit memiliki resiko yang cukup besar untuk perusahaan (Zulna, 2022). Untuk mengurangi dampak negatif atas kebijakan tersebut maka perusahaan harus bisa menerapkan sistem pengelolaan piutang yang baik. Dengan adanya pengelolaan piutang yang baik maka bisa menjamin perputaran alur kas yang baik pula, yang nantinya berdampak pada peningkatan laba pada perusahaan. Menetapkan persyaratan kredit, mengumpulkan piutang, dan menentukan rasio piutang adalah beberapa contoh pengelolaan piutang (Nurullah et al., 2023). Ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif maka ada tiga bidang pengelolaan umum pada titik yang mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengelolaan piutang.

Ketiga bidang tersebut adalah:

1. Pemberian kredit dagang.
2. Penagihan (Collection).
3. Penetapan dan penyelenggaraan pengedalian intern yang layak.

PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak pada bidang logistik. Sebagai sebuah perusahaan logistik perusahaan ini memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia sehingga memungkinkan pengiriman logistik dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat. Salah satu cabang PT. Pos Indonesia (Persero) yakni Kantor Pos Cabang Parepare. Dalam menjalankan bisnisnya Kantor Pos Cabang Parepare melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi, baik itu instansi

pemerintahan ataupun perusahaan-perusahaan swasta yang berada di Kota Parepare. Hal ini dilakukan untuk menarik instansi-instansi tersebut untuk bertransaksi di Kantor Pos Parepare. Kerjasama ini berbentuk Perjanjian Kerjasama (PKS) yang berisi tentang pemberian layanan kredit terhadap pengiriman surat dan logistik yang dilakukan oleh instansi tersebut. Dalam pemberian layanan kredit kepada instansi yang bekerjasama dengan PT Pos Indonesia Cabang Parepare, PT Pos Indonesia Cabang Parepare juga berusaha mewujudkan pengendalian piutang yang baik, mulai dari kebijakan pemberian kredit dagang, sistem penagihan yang efektif serta penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak.

Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ini dengan alasan bahwa penelitian yang relevan di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare belum pernah dilakukan dan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare juga menempuh kebijakan penjualan secara kredit. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa ditempat tersebut ada kemungkinan mengalami permasalahan dalam pengelolaan piutang dan dari pengelolaan piutang ini nantinya akan terlihat tingkat laba yang akan diperoleh oleh PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. Alasan lain yang menginspirasi penulis untuk memilih PT. Pos Indonesia (Persero) sebagai Objek penelitian, yaitu karena PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu instansi BUMN yang cakupannya mencapai seluruh Indonesia dan cabangnya hampir ada di setiap kota.

METHOD

Populasi

Populasi adalah total jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian mencapai kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare tahun 2011-2015.

Sampel

Sampel adalah bagian dari kumpulan karakteristik populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan neraca PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2011-2015
2. Laporan laba rugi PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2011-2015

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka, yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Pos Indonesia (persero) Cabang Parepare selama kurung waktu 5 tahun yakni tahun 2011-2015.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan antara lain sejarah berdirinya perusahaan, uraian tugas organisasi, dan aktifitas usaha.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di peroleh bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang

mengolah data untuk keperluan penelitian seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data atau informasi serta keterangan atau dokumentasi-dokumentasi yang relevan yang berhubungan dengan pembahasan pada proposal skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendukung keakuratan pembahasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian secara langsung (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini adalah PT. Pos Indonesia (persero) Cabang Parepare, umumnya tentang laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, dan laporan laba rugi.
2. Penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.
3. Wawancara (Interview) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan serangkaian Tanya jawab dengan manager terkait serta karyawan lain yang relevan dengan objek penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang akurat. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio sebagai berikut.

1. Laporan Neraca Tahun 2011-2015
2. Laporan Laba Rugi Tahun 2011-2015

Tabel 1
Analisis Rasio

NO	INDIKATOR	RUMUS
1.	<u>PIUTANG</u>	
	a. Receivable Of Turnover	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$
2.	b. Days Of Receivable	$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$
	<u>PROFITABILITAS</u>	
	a. Return On Assets	$\frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100 \%$
	b. Return On Equity	$\frac{\text{EAT}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan pada penelitian ini, adalah informasi yang terdapat pada laporan keuangan yaitu informasi yang berupa angka-angka dari transaksi yang terjadi selama satu periode, Informasi ini akan lebih bermakna jika kita mengetahui maksud dari angka-angka tersebut, untuk mengetahui makna yang ada pada laporan keuangan diperlukan sebuah alat analisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja.

Rasio menggambarkan suatu hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis laporan keuangan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare, yaitu Neraca tahun 2011-2015 dan laporan laba rugi tahun 2011-2015, dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Rasio pengelolaan piutang

Rasio pengelolaan piutang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang yang dimiliki. Rasio pengelolaan piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio perputaran piutang

Rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Rasio ini memberikan gambaran tentang kualitas piutang dan kesukseksan penagihan piutang.

- b. Rasio rata-rata pengumpulan piutang

Rasio rata-rata pengumpulan piutang (*days of receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung rata-rata penagihan piutang yang menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.

2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham.

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Kebijakan Pengelolaan Piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare

Kegiatan penjualan kredit yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar merupakan langkah yang tepat, namun demikian penjualan kredit juga menimbulkan banyak resiko, salah satu diantaranya

adalah kemungkinan timbulnya resiko piutang usaha yang tidak tertagih. Oleh karena itu pengelolaan piutang lebih ditekankan kepada efisiensi dan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam menganalisis pengelolaan piutang dan tingkat laba, penulis menggunakan laporan laba rugi dan laporan neraca PT.Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare selama lima tahun terakhir yaitu 2011 sampai 2015 sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Piutang PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare
Tahun 2011-2015

Tahun	Piutang Usaha	Piutang Non Usaha	Jumlah
2011	Rp. 895.726.550	Rp. 248.669.950	Rp. 1.144.396.500
2012	Rp. 918.726.530	Rp. 248.669.950	Rp. 1.167.396.480
2013	Rp. 940.327.580	Rp. 248.669.950	Rp. 1.188.997.530
2014	Rp. 1.252.697.620	Rp. 248.669.950	Rp. 1.501.367.570
2015	Rp. 1.305.763.440	Rp. 248.669.950	Rp. 1.554.433.390

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)

Dari tabel diatas terlihat bahwa dalam kurung waktu lima tahun terakhir jumlah piutang PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 jumlah piutangnya sebesar Rp 1.144.396.500, tahun 2012 sebesar Rp 1.167.396.480, tahun 2013 sebesar Rp 1.188.997.530, tahun 2014 sebesar Rp 1.501.367.570, tahun 2015 sebesar Rp 1.554.433.390. hal ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan kredit, serta kemudahan yang diberikan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare dalam pemberian layanan kredit ditambah dengan pelayanan prima yang diberikan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare kepada pelanggan. Dengan adanya pemberian kredit ini pelanggan memiliki kewajiban untuk melakukan pelunasan atau pembayaran kredit setiap bulannya, jika terjadi keterlambatan atau tunggakan tagihan maka akan diberikan sanksi atau tindakan lanjutan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Keterlambatan pembayaran atau pelunasan kredit biasanya terjadi karena adanya proses panjang di mitra atau pelanggan untuk melakukan pencairan dana atau anggaran dalam melunasi atau membayar tagihan kredit yang ditagihkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare, untuk mengantisipasi hal itu maka PT. Pos Indonesia (Persero) lebih selektif dalam memilih mitra atau pelanggan sehingga piutang yang tercatat dalam pembukuan tetap bias dilakukan penagihan, dengan adanya langkah tersebut maka PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare berharap dapat mengurangi resiko yang timbul akibat adanya penjualan kredit tersebut.

Selain pemberlakuan kredit, maka kebijakan dalam pengumpulan piutang merupakan satu langkah yang harus diikuti dalam pengumpulan piutang suatu mitra atau pelanggan yang sudah jatuh tempo. Dalam hal ini ada 4 teknik yang digunakan

untuk menagih mitra atau pelanggan yang belum membayar sampai waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Melalui tagihan surat resmi
2. Melalui telepon
3. Kunjungan personal
4. Tindakan yuridis

Sesuai dengan ketentuan internal PT.Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare, maka disepakati untuk menerapkan suatu kebijakan dalam mewujudkan pengelolaan piutang perusahaan, kebijakan ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah-masalah keuangan yang dihadapi, adapun kebijakan pengelolaan piutang yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan besarnya jumlah kredit yang diberlakukan untuk sebuah mitra atau pelanggan
2. Penagihan secara aktif kepada para pelanggan dengan menggunakan tehknik-teknik pengumpulan piutang.
3. Penyelenggaraan adminisitrasi piutang yang baik dengan melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi penjualan kredit dan pembayaran yang dilakukan oleh mitra.
4. Penilaian dan pencegahan resiko kredit melalui analisis kredit dengan mempertimbangkan faktor 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition)
5. Jangka waktu yang diberikan untuk pembayaran adalah 1 (satu) bulan setelah penagihan dilakukan.

Pengukuran Efisien Investasi dalam Piutang pada PT. Pos Indonesia Cabang Parepare

Efisiensi investasi dalam piutang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar dana yang mengendap kepada pelanggan sebagai piutang, juga dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak waktu yang dibutuhkan dalam penagihan ulang piutang selama satu periode, dimana dalam satu periode sama dengan 360 hari.

Dalam menganalisis tinglat rata-rata piutang PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare, berikut ini daftar saldo piutang awal dan akhir selama 5 tahun terakhir:

Tabel 3

Daftar Piutang Awal dan Akhir PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2011-2015

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir
2011	Rp. 764.754.320	Rp. 895.726.550
2012	Rp. 895.726.550	Rp. 918.726.530
2013	Rp. 918.726.530	Rp. 940.327.580
2014	Rp. 940.327.580	Rp. 1.252.697.620

2015	Rp 1.252.697.620	Rp. 1.305.763.440
------	------------------	-------------------

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare

Perhitungan rata-rata piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang Akhir tahun}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{764.754.320 + 895.726.550}{2} \\ &= \frac{1.660.480.870}{2} = \mathbf{Rp\ 830.240.435} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{895.726.550 + 918.726.530}{2} \\ &= \frac{1.814.453.080}{2} = \mathbf{Rp\ 907.226.540} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{918.726.530 + 940.327.580}{2} \\ &= \frac{1.859.054.110}{2} = \mathbf{Rp\ 929.527.055} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{940.327.580 + 1.252.697.620}{2} \\ &= \frac{2.193.025.200}{2} = \mathbf{Rp\ 1.096.512.600} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.252.697.620 + 1.305.763.440}{2} \\ &= \frac{2.558.461.060}{2} = \mathbf{Rp\ 1.279.230.530} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil rata-rata perhitungan piutang, maka perputaran piutang dapat diperoleh dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Berikut tabel daftar penjualan kredit dengan rata-rata piutang selama 5 tahun sbegaia berikut:

Tabel 4

Daftar Penjualan Rata-Rata Piutang PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang
2011	Rp. 851.350.720	Rp. 830.240.435
2012	Rp. 1.010.540.560	Rp. 907.226.540

2013	RP. 1.035.760.420	Rp. 929.527.055
2014	Rp. 1.115.430.610	Rp. 1.096.512.600
2015	RP. 1.317.830.420	Rp. 1.279.230.530

Sumber: Data telah diolah

Berikut ini Perhitungan perputaran modal piutang selama lima tahun:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{851.350.720}{830.240.435} = \mathbf{1,0 \text{ kali}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = = \frac{360}{1,0} = \mathbf{360 \text{ Hari}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.010.540.560}{907.226.540} = \mathbf{1,1 \text{ kali}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{1,1} = \mathbf{327 \text{ Hari}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.035.760.420}{929.527.055} = \mathbf{1,1 \text{ kali}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = = \frac{360}{1,1} = \mathbf{327 \text{ Hari}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.115.430.610}{1.096.512.600} = \mathbf{1,0 \text{ kali}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = = \frac{360}{1,0} = \mathbf{360 \text{ Hari}}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.317.830.420}{1.279.230.530} = \mathbf{1,0 \text{ kali}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = = \frac{360}{1,0} = \mathbf{360 \text{ Hari}}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, terlihat bahwa pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang menunjukkan 1,0 kali sedangkan untuk pengumpulan piutang berlangsung selama 360 hari. Ini disebabkan adanya peningkatan penjualan kredit perusahaan. Tahun 2012 tingkat perputaran piutang mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1,1 kali dengan periode pengumpulan piutang berlangsung selama 327 hari, ini juga disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan kredit perusahaan. Pada tahun 2013 tingkat perputaran juga mengalami sedikit peningkatan yaitu 1,1 kali dengan periode pengumpulan piutang berlangsung 327 hari, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan kredit perusahaan. Pada tahun 2014 tingkat perputaran piutang mengalami penurunan yaitu 1,0 kali, dengan periode pengumpulan piutang 360 hari. Sementara pada tahun 2015 tingkat perputaran

piutang mengalami peningkatan yaitu 1,1 kali dengan periode pengumpulan piutang selama 327 hari, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan kredit yang diikuti dengan meningkatnya jumlah piutang yang tertagih.

Berdasarkan pendapat Farah Margaretha dan periode kredit yang ditetapkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. Lamanya periode pengumpulan piutang yang efektif berlangsung selama 60 hari. Sementara itu hasil perhitungan menunjukkan pengumpulan piutang lebih dari 60 hari, sehingga demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dalam pengelolaan piutang masih kurang efektif.

Analisis Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modal untuk mengelola perusahaan, sangatlah penting untuk meningkatkan profitabilitas karena laba besar merupakan salah satu ukuran bahwa suatu perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Penulis menggunakan laporan laba/ rugi dan neraca PT Pos Indonesia Cabang Parepare selama 5 tahun terakhir yaitu 2011 sampai dengan 2015 sebagai sumber data, dimana laporan Laba/Rugi dan Neraca terlampir.

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (return on total assets – ROA) setelah bunga dan pajak.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.840.107.498}{7.038.918.800} \times 100\% = \mathbf{26,14 \%}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.815.489.314}{9.149.915.780} \times 100\% = \mathbf{30.77 \%}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.310.402.248}{10.105.745.530} \times 100\% = \mathbf{32.76\%}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.139.531.019}{12.016.458.970} \times 100\% = \mathbf{34.45\%}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4.566.430.638}{13.122.584.900} \times 100\% = \mathbf{34.80\%}$$

Return on asset tahun 2011 sebesar 26,14% menunjukkan setiap Rp 100,- asset menghasilkan keuntungan Rp 26,14. Demikian pula tahun 2012 return on assetnya 30.77%, yang menunjukkan bahwa dengan asset Rp. 100,- menghasilkan keuntungan sebesar Rp 30.77,- dan return on asset pada tahun 2013 sebesar 32.76% yang menunjukkan bahwa dengan asset Rp 100,- menghasilkan keuntungan sebesar Rp 32,76,- kemudian return on asset pada tahun 2014 adalah 34,45% yang menunjukkan bahwa dengan asset Rp.100,- menghasilkan keuntungan sebesar Rp 34,45,- serta return on asset pada tahun 2015 sebesar 34,80% menunjukkan setiap Rp 100,- asset menghasilkan keuntungan sebesar Rp 34,80,-

Return on asset pada tahun 2012 mengalami peningkatan nilai sebesar 30.77% atau meningkat sebanyak 4,63% dibandingkan dengan return on asset pada tahun 2011, hal ini disebabkan karena peningkatan laba pada tahun 2012 yakni sebesar Rp 2.815.489.314,- pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 32,76% atau naik

sebesar 1,99%, tahun 2104 juga mengalami peningkatan sebesar 34,45% atau naik sebesar 1,69%, pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 34,80% atau naik sebesar 0,35%.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp.1.840.107.498}}{\text{Rp.5.581.951.000}} \times 100\% = \mathbf{33\%}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp.2.815.489.314}}{\text{Rp.7.456.609.080}} \times 100\% = \mathbf{38\%}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp.3.310.402.248}}{\text{Rp.7.930.118.130}} \times 100\% = \mathbf{42\%}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.4.139.531.019}}{\text{Rp.12.016.458.970}} \times 100\% = \mathbf{45\%}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp.4.566.430.638}}{\text{Rp.13.122.584.900}} \times 100\% = \mathbf{47\%}$$

Berdasarkan Metode Ratio On Equity, jumlah modal yang digunakan perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan yang ada diatas, dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat profitabilitas PT. Pos Indonesia (Persero) cabang parepare. Pada tahun 2011 tingkat profitabilitas sebesar 33%. Tahun 2012 meningkat sebesar 38% atau naik sebesar 5%. Untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 42% atau naik sebesar 4%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 45% atau naik sebesar 3%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 47% atau naik sebesar 2%.

Dari data yang diperoleh diatas maka pada tahun 2011 persentase profitabilitas mencapai 33%, artinya setiap Rp.100,- modal sendiri telah mampu memperoleh laba sebanyak Rp.33,- ini disebabkan oleh adanya peningkatan modal perusahaan. Tahun 2012 persentase profitabilitas mencapai 38% artinya setiap Rp.100,- modal sendiri telah mampu memperoleh laba sebanyak Rp.38,- ini disebabkan adanya peningkatan modal perusahaan. Tahun 2013 persentase profitabilitas mencapai 42% artinya setiap Rp.100,- modal sendiri mampu memperoleh laba sebanyak Rp.42,- ini juga disebabkan karena adanya peningkatan modal perusahaan. Pada tahun 2014 persentase profitabilitas mencapai 45% artinya setiap Rp.100,- modal sendiri mampu memperoleh laba sebanyak Rp.45,- ini disebabkan adanya peningkatan modal perusahaan. Pada tahun 2015 persentase profitabilitas mencapai 47% artinya setiap Rp.100,- modal sendiri mampu memperoleh laba sebanyak Rp.47,-.

Selama lima tahun yaitu 2011-2015 keadaan profitabilitas PT.Pos Indonesia (persero) cabang Parepare mengalami peningkatan secara terus menerus. Peningkatan tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 38% dengan kenaikan sebesar 5% dari tahun sebelumnya lebih besar daripada kenaikan tahun-tahun yang lain.

Hal ini disebabkan karena jumlah laba setelah pajak (EAT) yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang diikuti dengan jumlah modal perusahaan selama lima tahun terus bertambah. Laba tahun 2011 Rp. 1.840.107.498,- pada tahun 2012 sebesar Rp.2.815.489.314,- selanjutnya laba pada tahun 2013 Rp. 3.310.402.248,- terus pada tahun 2014 laba sebesar Rp. 4.139.531.019,- dan pada tahun 2015 laba sebesar Rp. 4.566.430.638,- dengan jumlah modal yang digunakan dari tahun 2011-2015 oleh PT.Pos Indonesia cabang Parepare pada tahun 2011 sebesar Rp.5.581.951.000,- pada tahun 2012 modal sebesar Rp.7.456.609.080,- kemudian pada tahun 2013 modal sebesar Rp.7.930.118.130,- terus pada tahun 2014 modal sebesar Rp.9.203.385.600,- dan pada tahun 2015 modal sebesar Rp.9.746.281.973,-

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan modal sudah dilakukan dengan baik karena mampu meningkatkan keuntungan tiap tahunnya.

Berikut tabel hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT.Pos Indonesia (Persero) cabang Parepare:

Tabel 5
Profitabilitas PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare
Tahun 2011-2015

Profitabilitas	2011 %	2012 %	2013 %	2014 %	2015 %
Return on asset (ROA)	26,14	30,77	32,76	34,45	34,80
Return on Equity (ROE)	33	38	42	45	47

Sumber: Data telah diolah

Disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas mengalami peningkatan. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 baik itu pada Return on asset maupun pada Return on equity, dimana nilai Return on asset pada tahun 2012 sebesar 30,77% dan Return on equity pada tahun 2012 sebesar 38%.

Analisis Hubungan Pengelolaan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui eratnya hubungan antara pengelolaan piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis Koefisien Korelasi sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar Perhitungan Koefisien Korelasi PT. Pos Indonesia (Persero)
Cabang Parepare
Tahun 2011-2015
(Dalam jumlah jutaan rupiah)

TAHUN	PIUTANG X	PROFITABILITAS Y	X ²	Y ²	X . Y
2011	1.144	1.840	1.308.736	3.385.600	2.104.960
2012	1.167	2.815	1.361.889	7.924.225	3.285.105
2013	1.188	3.310	1.411.344	10.956.100	3.932.280
2014	1.501	4.139	2.253.001	17.131.321	6.212.639
2015	1.554	4.566	2.414.916	20.848.356	7.095.564
Jumlah	6.554	16.670	8.749.886	60.245.602	22.630.548

Sumber: Data telah diolah

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n (\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{5 (22.630.548) - (6.554)(16.670)}{\sqrt{5 (8.749.886) - (6.554)^2} \sqrt{5 \sqrt{(60.245.602) - (16.670)^2}}}$$

$$r = \frac{113.152.740 - 109.255.180}{\sqrt{43.749.430 - (42.954.916)} \sqrt{\sqrt{(301.228.010) - 277.888.900}}}$$

$$r = \frac{3.897.440}{\sqrt{794.514} \sqrt{23.339.110}}$$

$$r = \frac{3.897.440}{(891,4) (4.831,1)}$$

$$r = \frac{3.897.440}{4.306.442,5}$$

$$r = 0.90 = 90\%$$

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat dianalisis dengan cara r dipangkat duakan sebagai berikut:

$$r = 0,90$$

$$R^2 = 0,81 = 81\%$$

Hasil perhitungan diatas membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengelolaan piutang dengan tingkat profitabilitas yaitu 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan hasil dan analisis yang penulis kemukakan, maka hipotesis yang penulis ajukan terbukti yakni "Diduga bahwa pengelolaan piutang dapat mempengaruhi tingkat laba pada PT. Pos Indonesia (persero) Cabang Parepare"

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang selama 5 (lima) tahun di PT.Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare sangatlah lambat dimana periode pengumpulan piutang antara 327-360 hari, yang berarti bahwa pengelolaan piutang pada PT.Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare kurang efektif.
2. Tingkat Profitabilitas PT.Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare selama 5 (lima) tahun mengalami peningkatan, tingkat tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu 38% dengan kenaikan mencapai 4 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah dicapai pada tahun 2015 yaitu 47% dengan kenaikan hanya mencapai 2% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan terhitung lebih besar dari tahun sebelumnya.

3. Hubungan antara pengendalian piutang dengan tingkat Profitabilitas pada PT.Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare terdapat hubungan yang sangat kuat karena mencapai 81% yang berarti menunjukkan bahwa pengendalian piutang besar pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sedangkan 19% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya, penjualan, promosi dan lain-lain.

References :

- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>
- Baridwan, Zaki. (2009). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi Kelima), Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Fajrin, Masdar Mas'ud, and Budiandriani. 2023. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 380-88.
- Indrayani. 2021. "Pengukuran Kinerja Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare." *Journal Ulet* 5 (2579-7336): 28-38.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Kalarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke-6 Edisi 2. Jakarta: Kencana
- Fajrin, Masdar Mas'ud, and Budiandriani. 2023. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 380-88.
- Indrayani. 2021. "Pengukuran Kinerja Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare." *Journal Ulet* 5 (2579-7336): 28-38.
- Nurullah, Asfeni, Efva Ghozali, Nilam Kesuma, and Abdul Rohman. 2023. "Pengelolaan Piutang Bagi Pelaku Bisnis Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Mandiri* 6 (3): 6-11. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i3.2703>.
- Rahayu, Sri, Ken Sabardiman, and Afrizal Afrizal. 2021. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Prediktabilitas Laba Bank Umum Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19 Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14 (2): 136-57. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2698>.
- Yulianti, Maria Lusiana, and Zakaria Indra. 2022. "PENGARUH PENJUALAN KREDIT KENDARAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PT NUGRAHA SUMBER BERLIAN CIAMIS PERIODE 2013-2017." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 13-19. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/konsisten/article/view/545>.
- Zulna, Ervina Inayah. 2022. "Analisis Rasio Perputaran Piutang Dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2 (2): 460-67. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3172>.
- Aboah, J., & Setsoafia, E. D. (2022). Examining the synergistic effect of cocoa-plantain intercropping system on gross margin: A system dynamic modeling approach. *Agricultural Systems*, 195 (September 2021), 103301. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2021.103301>

- Akiyama, T. and A. Nishio. 1997. Sulawesi's Cocoa Boom: Lessons of Smallholder Dynamism and a Hands-off Policy. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 33 (2): 97-121.
- Amfo, B., & Ali, E. B. (2020). Climate change coping and adaptation strategies: How do cocoa farmers in Ghana diversify farm income? *Forest Policy and Economics*, 119(March), 102265. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102265>.
- Ameyaw, K., Acheampong, K., & Amoah, F. M. 2012. Long term assessment of the agronomic and economic benefits of cocoa food crop intercropping in the absence of fertilizer application. *American Journal of Experimental Agriculture*, 2(2), 186-197.
- Arsyad, M. 2007. "The Impact of Fertilizer Subsidy and Export Tax Policies on Indonesia Cocoa Exports and Production." *Ryokoku Journal of Economic Studies*. 47(3): 1- 27.
- Bala, BK. 1999. "Principles of system dynamics." Agrotech Publishing Academy, Udaipur Bala
- Bala, BK., and Hossain, MA. 2010. Modeling of food security and ecological footprint of coastal zone of Bangladesh. *Environ Dev Sustain* 12:511-529. DOI: 10.1007/s10668-009-9208-1
- Bala, B.K., Arshad, F. M., and Noh, K. M. 2016. "System Dynamics: Modelling and Simulation". Singapore, Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2045-2_1
- Cavana R.Y., Maani, K.E. 2000. "A methodological framework for systems thinking and modelling (ST&M) interventions". Ist international conference on systems thinking in management.
- David, B. 2013. Competitiveness and determinants of cocoa exports from Ghana. *International Journal of Agricultural Policy and Research*, 1(9), 236-254.
- Gobel, M. R., Baruadi, M., & Rauf, A. 2019. Analisis Daya Saing Ikan Tuna Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(1): 36-42.
- Haifan, M. 2015. Dampak Kebijakan Bea Keluar terhadap Kinerja Industri Pengolahan Kakao. *Jurnal IPTEK*.1(1): 1-6
- Hasan, M. F., M. R. Reed, M. A. Marchant. 2001. Effects of an Export Tax on Competitiveness: The Case of the Indonesian Palm Oil Industry. *Journal Of Economic Development*, 26 (2): 77.
- Hasibuan, AM. 2012. Model System Dinamis Pengembangan Agroindustri Kakao [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor

- Hermawan, R. 2019. Analisis pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao, impor biji kakao, ekspor biji kakao dan harga cocoa butter terhadap ekspor cocoa butter. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 233-242.
- ICCO (Internasional Cocoa Organization). 2012. Quarterly Bulletin of Cocoa Statistics. Abidjan, CD | Côte d'Ivoire: ICCO Secretariat.
- International Cocoa Organization. 2023. *Production of Cocoa Beans: Vol. XLIX* (Nomor 4).
- ITC (International Trade Center). 2012. ITC Calculation Based on UNComtrade Statistics. Geneva, Switzerland: International Trade Centre (ITC)
- Kemenkeu, K. K. 2023. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1814/KM.4/2018 Tentang Penetapan Harga Ekspor Untuk Penghitungan Bea Keluar. Retrieved from <http://repository.beacukai.go.id/peraturan/2018/08/3f19eff4428a2294a8c6744e2ebd9186-kmk-he-agustus-nomor-1814-kmk-4-2018.pdf>
- Kemenkeu, K. K. 2022. Peraturan Menteri Keuangan Tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Indonesia: Kementrian Keuangan.
- Kouassi, J.-L., Diby, L., Konan, D., Kouassi, A., Bene, Y., & Kouamé, C. 2023. Drivers of cocoa agroforestry adoption by smallholder farmers around the Taï National Park in southwestern Côte d'Ivoire. *Scientific Reports*, 13(1), 14309. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-41593-5>.
- Muhammadi, M., E. Aminullah. dan B. Soesilo. 2001. Analisis Sistem Dinamis: Lingkungan Hidup, Sosial, Ekonomi, Manajemen. UMJ Press, Jakarta.
- Oladokun, M. A. O. 1999. Tree crop based agroforestry in Nigeria: a checklist of crops intercropped with cocoa. *Agroforestry Systems*. 11(3): 227-24.
- Osei-Bonsu, K., Amoah, F., & Oppong, F. 1998. The establishment and early yield of cocoa intercropped with food crops in Ghana. *Ghana Journal of Agricultural Science*, 31(1). <https://doi.org/10.4314/gjas.v31i1.1944>
- Perdagangan, K. 2024. Berita Perdagangan. Retrieved from Ekspor Produk Kopi, Kertas, dan Lemak Kakao Indonesia Meningkatkan ke Mesir: <https://www.kemendag.go.id/berita/perdagangan/ekspor-produk-kopi-kertas-dan-lemak-kakao-indonesia-meningkat-ke-mesir>
- Permani, R. 2013. Optimal export tax rates of cocoa beans: A vector correction model approach. *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*. 57(4): 579-600.

- Permani, R., D. Vanzetti and N. R. Setyoko. 2011. Optimum level and welfare effects of export taxes for cocoa beans in Indonesia: A partial equilibrium approach. Paper presented at the 2011 AARES Annual Conference 8-11 February 2011 in Melbourne.
- Rifin, A., & Naully, D. 2013. Effect of Export Tax on Indonesia's Cocoa Export Competitiveness. Paper present at the 57th AARES Annual Conference, Sydney, New South Wales, 5th-8th February, 2013.33.
- Rifin, A. 2012. "Analisis pengaruh penerapan bea keluar pada daya saing ekspor kakao Indonesia". Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Rifin, Amzul. 2020. Which Farmers Ferment Their Coca Beans in Indonesia?. *ISSAAS Journal*. 26(1): 123-131.
- Schaad, N. and Fromm. 2018. Sustainable Cocoa Production Program (SCCP): Analysis of cocoa beans processing and quality in post-harvest in Southeast Sulawesi in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Sustainable Agriculture Food and Energy*. 6(1): 1-6.
- Soemarno, D., Haryati, Y., Abdoellah, S. and D.F.S. Hartatri. 2015. Study on incentive price of fermented cocoa to overcome reluctance of farmers to apply fermentation: Case study in Jemberana Regency. *Pelita Perkebunan*. 31(2): 130-141.
- Somarriba, E., Peguero, F., Cerda, R., Orozco-Aguilar, L., López-Sampson, A., Leandro-Muñoz, M. E., Jagoret, P., & Sinclair, F. L. 2021. Rehabilitation and renovation of cocoa (*Theobroma cacao* L.) agroforestry systems. A review. *Agronomy for Sustainable Development*, 41(5), 64. <https://doi.org/10.1007/s13593-021-00717-9>
- Suprihatini, R. 2004. Perkembangan dan pemilihan prioritas jenis industri hilir teh di Indonesia. *Media SOCA* 4(3): 299 – 304.
- Suprihatini, R., B. Drajat dan U. Fajar. 2004. Kebijakan percepatan pengembangan industri hilir perkebunan: Kasus teh dan sawit. *Analisis Kebijakan Pertanian* 2(1): 54 – 66.
- Statistics-Indonesia. 2023. Indonesia Cacao Statistic 2022, Volume 7 2023. Indonesia: BPS Statistics-Indonesia.
- Sterman, J.D. 2000. *Business Dynamics: Systems Thinking and Modeling for a Complex World*. McGraw Hill, 982pp.
- Tresliyana, A., Fariyanti, A., & Rifin, A. 2015. Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar International. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 150-162.

- Wang, Q., X. Ning and J. You. 2005. Advantages of system dynamics approach in managing project risk dynamics. *Journal of Fudan University (Natural Science)*, 44(2): 201 - 206.
- Wessel, M., & Quist-Wessel, P. M. F. 2015. Cocoa production in West Africa, a review and analysis of recent developments. *NJAS: Wageningen Journal of Life Sciences*, 74-75(1), 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.njas.2015.09.001>
- Wilkinson, J. and R. Rocha. 2009. Agro-industry trends, patterns, and development impacts. In: *Agro-Industries for Development*. Editor: C.A. da Silva, D. Baker, A.W. Shepherd, C. Jenane and A.M. da-Cruz. Published by CAB International and Food and Agriculture Organization, Rome: